

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam sebagai proses penyaluran pengetahuan, nilai, keterampilan dari generasi ke generasi setelahnya yang meliputi dua hal yaitu mengajarkan siswa bertingkah laku seperti nilai-nilai atau akhlak, juga mengajarkan siswa untuk belajar tuntunan Islam berupa pengetahuan mengenai tuntunan Islam.¹ Di Indonesia Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, maksud dari manusia seutuhnya adalah manusia yang mampu berkembang di dalam tiga aspek yang pertama aspek *intelligence quotient (IQ)*, *emotional quotient (EQ)*, dan *spiritual quotient (SQ)*. Berdasarkan ketiga aspek tersebut yang memiliki peran sangat penting adalah SQ karena perkembangan SQ memiliki tujuan membentuk kekokohan mental dari individu.² Diselenggarakannya Pendidikan Agama Islam yaitu bertujuan untuk menanamkan nilai keislaman dalam diri setiap siswa sehingga diharapkan mampu menjadi seorang muslim yang memiliki pengetahuan Islam secara kaffah yang memiliki pemahaman terkait kewajiban dan hak dalam berperilaku baik kepada seluruh makhluk-Nya dan selalu tunduk kepada perintah dan larangan-Nya.³

Prinsip pada pelajaran agama Islam yaitu membekali siswa supaya mempunyai pengetahuan yang lengkap terkait hukum dan mampu merealisasikannya pada bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian, siswa bisa melaksanakan rangkaian ibadah yang benar menurut tuntunan dalam Islam sesuai dengan yang dicontohkan dan diajarkan oleh

¹ Dewi Rokhmah. Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol, 6, No, 1, (2021). Pp.105-116. DOI:<https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>

² Ahmad Sakrani. Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Pesantren Kilat pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussodiqin NW Mertak Paok Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Studi Islam. Vol, 1 No, 3, (2020).

³ Ridwan Efendi, Aries Dirgayunita, Agustiarini Eka Dheasari. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. Jurnal Pendidikan dan Konseling. Vol, 4 No, 2. (2022). Pp.32-41. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3850>

Rasulullah.⁴ Tanpa melibatkan orang-orang terdekat, pembiasaan beribadah pada siswa akan sulit terwujud, terutama orang tua dan keluarga yang tinggal bersama anak. Jika kegiatan beribadah hanya mengandalkan apa yang didapati siswa di sekolah maka akan jarang di antara siswa yang dapat mengamalkan apa yang telah mereka ketahui.⁵

Salah satu upaya guru Pendidikan Agama Islam membina kedisiplinan beribadah siswa adalah dengan memberikan contoh dan dorongan kepada siswa diiringi ketegasan, religiusitas, dan profesionalitas. Dimulai dari mewajibkan siswa untuk sholat zuhur berjamaah di sekolah meskipun dalam konteksnya terdapat permasalahan waktu dan fasilitas. Hal tersebut tidak menjadi alasan dan hambatan pelaksanaan sholat zuhur ini dilaksanakan. Hal ini akan memberikan dorongan pembiasaan yang baik kepada para siswa agar senantiasa mendirikan ibadah sholat wajib, baik itu saat di sekolah maupun di rumah. Selain itu, upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan beribadah pada siswa harus diiringi dengan kerjasama antara guru dengan pihak sekolah dan orang tua siswa, selain untuk memudahkan dan memaksimalkan pembinaan tersebut, juga akan berdampak lebih efektif pada hasil yang ingin dicapai.

Peneliti lebih memilih lokasi penelitian di SMP Queen Al-Falah 2 karena SMP Queen Al-Falah 2 merupakan sekolah yang siswanya terbanyak pertama di kabupaten Kediri, permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi tersebut dan jarak tempuh dari domisili peneliti lebih dekat sehingga lebih mudah untuk mengakses atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

Peneliti melakukan observasi di kelas mengenai siswa yang suka melakukan kegaduhan di kelas seperti, mengobrol sendiri dengan kawannya saat pembelajaran dimulai,

⁴ Muhammad Imanuddin. Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di MTS Muallimat melalui Modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Aloud. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Vol, 4 No, 2.(2019). Pp.15-23. DOI: <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i2.233>

⁵ Afni Rozi, Riki Saputra, Rahmi. Peningkatan Pengamaln Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol, 3 No, 2.(2020). Pp.1-11. DOI: <https://doi.org/10.31869/jkpu.v3i2.2117>

tidak memperhatikan guru saat menjelaskan kemudian main hp sendiri, dan ketidakhadiran siswa dengan kategori alpa sebagai salah satu kurangnya disiplin belajar kondisi ini menggambarkan bahwasanya adanya masalah disiplin belajar karena adanya ketidakhadiran tersebut merupakan ciri bahwa disiplin belajar masih kurang, selain jumlah ketidakhadiran, ketepatan waktu siswa dalam mengikuti jadwal pelajaran sebagai alat ukur disiplin belajar juga masih kurang, masih ada siswa yang sering datang terlambat masuk ke kelas tanpa memiliki perasaan bersalah telah melakukan pelanggaran tata tertib. Melihat siswanya seperti itu guru Pendidikan Agama Islam berupaya meningkatkan kedisiplinan belajar kepada siswa agar proses belajar itu akan berjalan lancar. Selain itu guru memberikan pembelajaran dengan metode diskusi, agar proses pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan memiliki rasa ketertarikan untuk melakukan proses pembelajaran.

Selanjutnya didapatkan suatu keterangan dari salah seorang guru Pendidikan Agama Islam, bahwa beliau mengatakan "pada saat proses pembelajaran terdapat permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu: ada beberapa siswa terlambat masuk ke kelas dan siswa kerap kali melakukan hal yang kontraproduktif saat belajar, dan didalam diri siswa krisis dalam kedisiplinannya". Krisis kedisiplinan belajar siswa merupakan tantangan seorang guru dalam mengajar, tantangan terbesar yang ada dihadapan guru adalah menjaga kedisiplinan belajar dan ketertiban kelas.

Sebelumnya peneliti tertarik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fendria Susani jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulhan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2011 dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tobo Provinsi Jambi. Perbedaan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah peneliti tidak hanya memuat tentang kedisiplinan berjamaah saja. Akan tetapi juga memuat tentang kedisiplinan dalam segala hal yang berkaitan tentang ibadah apalagi ibadah yang

sifatnya fardlu walaupun Ketika di sekolah hanya dapat mempraktekkan beberapa ibadah saja.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif dan peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang **“Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar dan Beribadah Siswa di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang ingin diselesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana realitas kedisiplinan belajar dan beribadah peserta didik di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri?
2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan beribadah peserta didik di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan realitas kedisiplinan belajar dan beribadah peserta didik di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan beribadah peserta didik di SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan, di antaranya:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemikiran pendidikan agama Islam terutama mengenai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah apabila nanti berkecimpung dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.
 - b. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar di sekolah.
 - c. Bagi lembaga, hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan dan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam terlebih dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik.
 - d. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Definisi Operasional

Agar tidak timbul perbedaan pengertian dan kesalahpahaman makna berkenaan dengan judul di atas, maka penulis menganggap perlu adanya definisi operasional. Definisi operasional, yaitu definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan jalan keluar. Upaya diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.
2. Di dalam syarat seorang guru baik menjadi guru umum maupun menjadi guru pendidikan agama Islam, pada intinya sama di dalam persyaratannya. Namun, syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah harus berdasarkan tuntutan hati nurani, karena guru harus merelakan sebagian besar dari seluruh kehidupannya, mengabdikan kepada negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas pembangunan dirinya dan pembangunan bangsa dan negara.
3. Kedisiplinan memiliki kata dasar disiplin, disiplin berasal dari bahasa Yunani yaitu *disipeus* yang artinya murid mengikuti seorang guru, seorang murid atau pengikut harus tunduk kepada peraturan otoritas gurunya karena disiplin berarti bersedia untuk mengetahui ketertiban agar peserta didik dapat belajar. Sebenarnya disiplin bukan kata Indonesia asli, karena merupakan kata serapan dari bahasa Latin yaitu *discipline* yang artinya belajar.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang meneliti tentang upaya guru agama dalam mewujudkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Miss Kaosar Ali Adam Jurusan Pendidikan Agama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2022, dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Sholat Berjama’ah di

sekolah Samardde Witya Patian Thailand”. Fokus dalam penelitian tersebut adalah peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam sholat berjamaah.⁶

Perbedaan dengan judul penelian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah peneliti tidak hanya memuat tentang kedisiplinan berjamaah saja. Akan tetapi juga memuat tentang kedisiplinan dalam segala hal yang berkaitan tentang ibadah apalagi ibadah yang sifatnya fardlu walaupun Ketika di sekolah hanya dapat mempraktekkan beberapa ibadah saja.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fendria Susani Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tahun 2021, dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya upaya guru Pendidikan Agama Islam yang cukup signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat dari upayanya yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat, membiasakan, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat berjamaah. Kemudian dalam hal ini faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru PAI, ada tata tertib sekolah sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru yang mengontrol siswa kurang dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga masih kurang.⁷Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang lebih berupaya memahami siswa tentang

⁶Miss Kaosar Ali Adam, “Peran Guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam Shalat Berjama’ah di Sekolah Samarddee Witya Pattani Thailand” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), <http://etheses.uin-malang.ac.id/10801/>.

⁷Ayu Fendria Susani, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kabupaten Tebo Provinsi Jambi’

pentingnya shalat berjamaah dengan memberikan materi keutamaan-keutamaan yang dilakukan secara berjamaah shalat

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Jumintan Hasibuan Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2021, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa di Mts Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam membina kedisiplinan siswa yaitu dengan menerapkan pembiasaan positif di awal pembelajaran seperti mengaji al-quran sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu, guru mengupayakan dengan menerapkan metode ceramah dan praktik dalam penyampaian materi, guru memberikan hukuman kepada siswa, dan memberikan penghargaan bagi siswa yang baik dan aktif saat pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian sekarang adalah penelitian sekarang mengutamakan Kerjasama antara kepala sekolah, waka kesiswaan, guru PAI dan OSIS.

Penelitian oleh Sariani Harahap yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri I Angkola Timur”. Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar yaitu dengan menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat, bervariasi, alat peraga dan juga mengajak siswa aktif pada kegiatan di sekolah. Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar dapat dilakukan “baik”. Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu dilihat dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, dan perbedaannya adalah membahas tentang minat belajar di SMA Negeri I Angkola Timur sedang dalam penelitian ini membahas tentang kedisiplinan siswa di sekolah SDN 271 Tombang Kaluang. Persamaannya yaitu dilihat dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam, dan perbedaannya adalah membahas tentang minat

belajar di SMA Negeri Iangkola Timur sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang kedisiplinan siswa sekolah SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri.

Penelitian oleh Rini Aisah yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN Siabu kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”⁸. Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin siswa sudah ada kesesuaian dengan teori yang ada, dan kedisiplinan siswa di MAN Siabu kec. Siabu Kab. Mandailing Natal sudah mulai berjalan dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang melakukan pelanggaran ringan yang harus diupayakan untuk dihilangkan. Penelitian di atas memiliki perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu membahas tentang kedisiplinan siswa, dan perbedaannya adalah penelitian ini dilihat dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sekolah SMP Queen Al-Falah 2 Ploso Mojo Kediri

Berdasarkan penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Miss Kaosar Ali Adam adapun penelitian tidak difokuskan dalam menciptakan kedisiplinan belajar tetapi lebih kepada mendisiplinkan siswa dalam sholat berjamaah, dan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Nurul Faturohman adapun penelitian tidak difokuskan dalam menciptakan kedisiplinan belajar tetapi lebih kepada pengaruh dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah upaya guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan belajar. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah upaya guru PAI untuk meningkatkan kedisiplinan belajar dan beribadah siswa.

⁸Rini Aisah, “Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN Siabu kec. Siabu Kab. Mandailing Natal” (skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), <http://etd.uinsyahada.ac.id/1366/>.